ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN BATIN DALAM PUISI ANAK *"TEMAN"* KARYA HIDAR AMIRUDDIN: KAJIAN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL

Naila Lutfi Az Zahra[1], Shafa Bunga Chantika[2], Lina Putriyanti[3]
[1-3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

E-mail : [1]nailalutfiazzahra@gmail.com, [2]shafabunga567@gmail.com,
[3] linaputriyanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the physical and spiritual structure of Hidar Amiruddin's children's poem "Teman" using a structural approach. This poem was chosen because it depicts children's daily experiences related to school and friendship in simple language. A descriptive qualitative method was applied through document study of the poem text and supporting literature. Analysis of the physical structure reveals concrete diction, visual-tactile imagery, simple figures of speech, irregular harmonic rhyme, and a coherent typography of three stanzas. The spiritual structure highlights the theme of sincere friendship, a tone that ranges from sadness to warmth, gratitude and admiration, and a message of mutual help and respect for friends. This poem is communicative and educational for developing students' social attitudes. Physical elements include diction, rhyme, typography, imagery, concrete words, and style; spiritual elements include theme, tone, feeling, and message. Data source: poetry text from the anthology **Surat dari Samudra** (Central Java Language Center, 2018).

Keywords: children's poetry, structural approach, friendship, physical elements, spiritual elements.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis struktur fisik dan batin puisi anak "Teman" karya Hidar Amiruddin menggunakan pendekatan struktural. Puisi ini dipilih karena menggambarkan pengalaman keseharian anak terkait sekolah dan pertemanan dengan bahasa sederhana. Metode kualitatif deskriptif diterapkan melalui studi dokumen pada teks puisi dan literatur pendukung. Analisis struktur fisik menunjukkan diksi konkret, pengimajian visual-perabaan, majas sederhana, rima harmonis tidak teratur, dan tipografi tiga bait runtut. Struktur batin mengangkat tema persahabatan tulus, nada dari sedih ke hangat, rasa syukur dan kagum, serta amanat saling menolong dan menghargai teman. Puisi ini komunikatif dan edukatif untuk pembentukan sikap sosial siswa. Unsur fisik meliputi diksi, rima, tipografi, pengimajian, kata konkret, dan gaya bahasa; unsur batin mencakup tema, nada, rasa, dan amanat. Sumber data: teks puisi dari antologi **Surat dari Samudra** (Balai Bahasa Jawa Tengah, 2018).

Kata Kunci: puisi anak, pendekatan struktural, persahabatan, unsur fisik, unsur batin.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Apresiasi sastra adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar karena melalui karya sastra peserta didik dapat dilatih kepekaan rasa, imajinasi, dan kepribadian sosialnya. Puisi anak sebagai salah satu bentuk sastra menawarkan pengalaman estetis yang dekat dengan dunia keseharian anak melalui bahasa yang sederhana namun bermakna. Dalam konteks pendidikan, puisi anak bukan sekadar hiburan, melainkan sarana internalisasi nilai moral dan sosial.

Puisi anak adalah jenis puisi yang menggunakan anak sebagai objek utama dalam penciptaannya. Puisi ini tidak hanya berbicara tentang anak-anak, tetapi juga mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, tema anak menjadi fokus utama dalam pembuatan puisi anak. Puisi anak bukan hanya berbicara tentang anak-anak dan segala hal yang mempengaruhi kehidupan mereka, tetapi juga ditujukan kepada anak-anak sebagai pembaca sehingga bahasanya lebih menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Puisi anak baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas dan apa adanya namun dilihat dari segi permainan bahasa, bahasa anak terlihat lebih intensif. Dalam puisi anak, ditekankanlah tema yang mendidik. Alurnya lurus, dan tidak berbelit-belit menggunakan setting dunia anak-anak yang mana akan tersampaikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran puisi anak yang bertema persahabatan menjadi relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik pada usia sekolah dasar. Puisi "Teman" karya Hidar Amiruddin, yang termuat dalam antologi Surat dari Samudra menggambarkan pengalaman anak ketika menghadapi berbagai kesulitan seperti terjatuh, belum mengerjakan tugas, dan mengalami kerusakan sepeda, lalu ditolong oleh teman yang rela berkorban. Bahasa yang digunakan lugas, konkret, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari anak sehingga berpotensi besar dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah dasar.

Pendekatan struktural atau objektif menganggap karya sastra sebagai struktur otonom yang utuh dan dapat dipahami melalui hubungan antarelemen pembangunnya. Unsur-unsur yang dimaksud dalam puisi adalah: struktur fisik, seperti diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi; dan struktur batin berupa tema, nada, rasa, dan amanat. Analisis menggunakan pendekatan ini untuk menunjukkan bagaimana unsur-unsur tersebut bekerja secara terpadu membangun makna persahabatan dalam puisi “Teman”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana struktur fisik puisi anak “Teman” karya Hidar Amiruddin, dan (2) bagaimana struktur batin puisi tersebut ditinjau dari tema, nada, rasa, dan amanat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan secara sistematis struktur fisik dan struktur batin puisi “Teman” dengan menggunakan pendekatan struktural serta menunjukkan relevansinya sebagai bahan ajar sastra anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, yang juga dikenal sebagai pendekatan objektif, formal atau analitik. Pendekatan struktural ini berangkat dari asumsi bahwa karya sastra memiliki otonomi penuh sehingga harus dipandang sebagai satuan yang utuh, berdiri sendiri, dan dapat dipahami melalui hubungan antarelemen intrinsiknya tanpa harus terlebih dahulu mengaitkannya dengan biografi pengarang, situasi sosial, ataupun respons pembaca. Dengan demikian, fokus analisis diarahkan pada bagaimana unsur-unsur pembangun puisi—baik unsur fisik maupun unsur batin—saling berhubungan dan membentuk makna.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena objek yang dikaji berupa teks sastra yang kaya makna dan memerlukan penafsiran mendalam, bukan pengukuran numerik. Sifat deskriptif tampak dari tujuan penelitian yang ingin memaparkan secara rinci dan sistematis fakta-fakta struktural yang terdapat dalam puisi anak berjudul Teman karya Hidar Amiruddin, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap data. Hasil penelitian diharapkan berupa uraian verbal mengenai karakteristik struktur fisik dan struktur batin puisi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah teks puisi Teman karya Hidar Amiruddin, yang termuat dalam antologi Surat dari Samudra terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Sumber data sekunder berupa literatur yang relevan, terutama buku-buku tentang teori sastra, kajian puisi anak, serta artikel ilmiah terkait analisis struktural puisi. Sumber sekunder digunakan untuk menyusun landasan teori, memperkuat konsep tentang unsur fisik dan batin puisi, membandingkan temuan penelitian dengan hasil kajian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi anak adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan dunia anak sebagai pusat perhatian dalam penciptaannya. Puisi ini tidak hanya berbicara tentang anak-anak, tetapi juga mencakup kehidupan mereka dari segi pengalaman bermain, lingkungan sosial, dan perasaan sederhana hingga persoalan sehari-hari yang dekat dengan usia mereka. Perbedaan itulah yang membedakan puisi anak dengan jenis puisi lainnya.

Puisi anak pada umumnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, lugas, dan apa adanya. Kesan polos dan spontan identik dengan puisi anak karena penyair berusaha menghadirkan pengalaman masa kecil yang sederhana, namun tetap bermakna. Meskipun sederhana, permainan bahasa dalam puisi anak dapat terlihat lebih intensif, terutama melalui penggunaan imajinasi visual, rima, dan diksi yang konkret. Bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya juga selaras dengan tahap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial.

Biasanya, puisi anak memiliki tema yang mendidik, alur lurus, dan tidak berbelit-belit. Setting atau latar yang digunakan juga merupakan latar dunia anak-anak yang mudah dikenali, seperti sekolah, rumah, teman sebaya, atau pengalaman bermain. Dengan demikian, pemahaman mengenai kehidupan sehari-hari melalui teks puisi dapat tersampaikan dengan jelas. Apabila ciri-ciri puisi anak tidak diperhatikan, maka hakikat penyampaian makna yang bersumber dari pengalaman anak akan sulit diwujudkan. Hal ini karena puisi anak berkaitan erat dengan pendidikan pengalaman atau experiential learning.

Terbagi secara garis besar, unsur pembangun puisi terdiri dari dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi adalah aspek yang dapat dilihat langsung dalam puisi yang berbentuk seperti diksi, rima, tipografi, kata konkret, imaji, dan gaya bahasa. Dengan adanya unsur-unsur ini, penyair dapat mengungkap isi dan makna puisinya. Sedangkan unsur batin terkait dengan aspek pembangun makna dari dalam puisi itu sendiri, seperti tema, rasa, nada, dan amanat. Kedua aspek ini bekerja sama untuk menampilkan puisi yang utuh baik dalam segi tampilan maupun dalam segi isi.

Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan pada struktur fisik dan struktur batin puisi, sebagaimana pendekatan struktural menempatkan karya sastra sebagai objek yang otonom dan dapat dipahami melalui unsur-unsurnya. Objek yang digunakan sebagai bahan analisis adalah puisi berjudul Teman karya Hidar Amiruddin, yang dimuat dalam antologi Surat dari Samudra. Puisi ini dipilih karena memenuhi ciri-ciri puisi anak, baik dari aspek bahasa, tema, maupun pengalaman yang diangkat.

ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

TEMAN

Karya: *Hidar Amiruddin*

Setiap orang pasti pernah terjatuh
Merasa kesakitan berhambur peluh
Ingin menangis tapi takut ditertawakan
Untungnya aku masih punya teman yang rela berkorban.

Tugas rumah belum tertulis
Lagi-lagi aku ingin menangis
Tiba-tiba ia menepuk bahuku
Dan berkata: sudah, sini aku bantu.

Ketika pulang aku berjalan sendirian
Sunyi rasanya tak berpegangan tangan
Sepeda rusak tanpa ada tanggapan
Lambaian tangan dari kejauhan menyadarkan
ayo kita pulang bebarengan.

Semarang, Januari 2018

Analisi puisi anak berjudul TEMAN karya Hidar Amiruddin :

1. **Struktur Fisik Puisi**
   Struktur fisik puisi merupakan unsur-unsur tampak secara visual dan auditif, terdiri atas diksi, rima, tipografi, pengimajian, kata konkret, dan gaya bahasa. Masing-masing unsur digunakan penyair untuk memperindah puisi dan mendukung penyampaian makna kepada pembaca.

   a. **Diksi**
      Diksi atau pemilihan kata dalam puisi Teman didominasi oleh kata-kata sederhana dan sangat dekat dengan kehidupan anak-anak. Kata seperti terjatuh, peluh, tugas rumah, menepuk bahuku, sepeda rusak, dan lambaian tangan merupakan kata konkret yang mudah dipahami. Pemilihan diksi ini sengaja digunakan agar pembaca anak dapat langsung membayangkan situasi dan memahami pesan yang ingin disampaikan penyair. Pemilihan kata yang lugas dan apa adanya juga memperkuat kesan polos dan jujur dalam puisi anak.
   b. **Rima**
      Rima dalam puisi ini bersifat bebas dan tidak mengikuti pola tertentu. Walau demikian, persamaan bunyi tetap muncul secara alami, misalnya pada pasangan kata terjatuh–peluh, tertawakan–berkorban, sendirian–tanggapan–bebarengan. Rima-ringan ini menciptakan kesan musikal yang cocok untuk puisi anak, sehingga puisi menjadi lebih enak dibaca dan diingat.
   c. **Typography**
      Secara tipografi, puisi ini terdiri dari tiga bait dengan jumlah larik yang relatif seimbang. Struktur setiap bait menggambarkan satu peristiwa atau keadaan berbeda: bait pertama tentang jatuh, bait kedua tentang tugas rumah, dan bait ketiga tentang perjalanan pulang. Penempatan dialog “ayo kita pulang bebarengan” pada akhir puisi memberikan efek penekanan bahwa puncak makna terletak pada kebersamaan dan persahabatan. Bentuk puisi yang rata kiri dan sederhana selaras dengan karakter puisi anak yang tidak menonjolkan bentuk visual yang rumit.

d. Pengimajian

Pengimajian atau pencitraan digunakan penyair untuk membangkitkan indra pembaca. Dalam puisi ini terdapat beberapa jenis imaji:

- Skenario: lambaian tangan dari kejauhan, sepeda rusak, berjalan sendirian.
- Perabaan: menepuk bahuku, berpegangan tangan.
- Mendengarkan: dialog “sudah, sini aku bantu”.
- Pengimajian ini membuat pembaca, terutama anak-anak, dapat membayangkan situasi yang dialami tokoh secara jelas. Imaji sederhana dan konkret juga memperkuat suasana akrab dan emosional dalam puisi.

e. Concrete Word

Kata konkret menjadi bagian penting dalam puisi anak karena membantu anak membayangkan situasi dengan mudah. Dalam puisi ini, kata-kata seperti tugas rumah belum tertulis, ingin menangis, sepeda rusak, dan berjalan sendirian memberikan gambaran nyata tentang kesulitan yang dialami tokoh. Keberadaan kata konkret memperjelas alur emosi serta menegaskan pengalaman anak yang bersifat personal dan langsung.

f. Gaya Bahasa

Beberapa majas yang muncul dalam puisi adalah:

1. Hiperbola

"Merasa kesakitan berhambur peluh" merupakan gambaran dari rasa sakit yang dilebih-lebihkan untuk menegaskan penderitaan tokoh.

2. Personifikasi

"Sunyi rasanya tak berpegangan tangan" seolah-olah sunyi memiliki kemampuan merasakan dan bersikap. Repetisi Frasa “ingin menangis” diulang untuk menggambarkan intensitas perasaan sedih tokoh. Metafora Di antaranya, lambaian tangan dari kejauhan digunakan sebagai simbol kehadiran teman yang membawa harapan. Karena itu, majas ini tidak terlalu rumit karena penyair menyesuaikannya dengan kebutuhan pembaca anak yang membutuhkan bahasa figuratif sederhana.

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi terdiri dari unsur-unsur pembangun makna dari dalam, seperti tema, rasa, nada, dan amanat. Unsur batin menunjukkan gagasan dan pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi.

a. Tema

Tema utamanya adalah persahabatan sejati dan kemauan untuk saling membantu. Tokoh dalam puisi mengalami tiga kesulitan, seperti jatuh, tidak mengerjakan tugas, dan sepeda rusak, namun semua masalah tersebut terasa lebih ringan karena kehadiran teman. Tema ini relevan bagi dunia anak karena persahabatan merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial mereka.

b. Nada

Nada dalam puisi berubah bertahap. Pada awalnya, nada dalam puisi sangat sedih dan kesepian dengan banyaknya kesulitan dialami oleh tokoh. Seiring hadirnya teman, nada berubah hangat optimis penuh kebersamaan. Perubahan nada ini mencerminkan dinamika emosional anak-anak ketika menghadapi masalah dan menemukan dukungan dari teman.

c. Emotion

Rasa adalah sikap atau emosi yang ditampilkan penyair terhadap pengalaman tokoh. Rasa yang mendominasi adalah rasa sedih, takut ditertawakan, syukur, dan kegembiraan. Rasa syukur muncul ketika tokoh menyadari bahwa ia memiliki teman yang setia dan mau membantu. Ekspresi rasa yang jujur dan spontan ini mencerminkan kepolosan khas puisi anak.

d. Amanat

Amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan dalam puisi ini adalah:

- Persahabatan adalah hal penting dalam kehidupan anak.
- Teman sejati adalah mereka yang hadir saat orang lain membutuhkan bantuan.
- Saling menolong dan peduli adalah nilai yang harus dijaga.
- Sebuah kesulitan lebih ringan jika dihadapi bersama.
- Amanat ini sejalan dengan tujuan edukatif puisi anak, yaitu menanamkan nilai kebersamaan dan empati sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap puisi anak berjudul "Teman" karya Hidar Amiruddin dengan menggunakan pendekatan struktural, dapat disimpulkan bahwa pada puisi ini terdapat unsur fisik dan unsur batin yang saling melengkapi dalam membentuk makna keseluruhan puisi. Unsur fisik puisi meliputi diksi sederhana dan konkret yang sesuai dengan dunia anak-anak; rima bebas namun tetap menghadirkan musikalitas ringan; tipografi yang rapi dan mudah dibaca; penggunaan imaji visual, perabaan, dan auditif secara efektif; serta gaya bahasa yang sederhana seperti hiperbola, personifikasi, repetisi, dan metafora yang memperkuat suasana emosional tokoh.

Sementara itu, unsur batin dari puisi ini adalah tema persahabatan dan ketulusan dalam menolong kawan, nada yang bergeser dari kesedihan menuju kehangatan, rasa syukur dan kegembiraan yang dominant, serta amanat yang menekankan pentingnya tolong-menolong, empati, dan nilai kebersamaan dalam kehidupan anak. Puisi ini dapat menyajikan pengalaman anak dengan jujur, polos, dan dekat kepada keseharian pembaca muda.

Dengan demikian, "Teman" dapat dikategorikan sebagai puisi anak karena memenuhi kriteria bahasa, isi, dan nilai edukatif. Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural memberikan pemahaman yang mendalam mengenai unsur pembentuk puisi serta pesan moral yang ingin disampaikan penyair.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Nori, dan Nurlaely Aulia. 2020. "Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail Pendekatan Struktural." *Jurnal Sasindo Unpam 8, no. 1: 45.*

Burhan, Nurgiyantoro. 2005. Sastra Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hidar Amiruddin. 2018. "Teman." Dalam *Surat dari Samudra*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.

Sumardjo, Jakob, dan Saini KM. 1991. *Pengantar Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Wahyuni, Sri, dan Mohd Harun. 2018. "Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas." *Jurnal Master Bahasa 6, no. 2: 115-125.*

(https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/attachments/32245260/e6af70c8-c8e9-41b2-ac67-4521695b1f60/3e1a7003503749b66796f7cec9cb9dfb2b5d.pdf)

(https://www.sepenuhnya.com/2025/10/puisi-teman-karya-hidar-amaruddin.html)